

## Era Radio Digital dan Konektivitas Nasional

Oleh Harliantara | Sabtu, 12 Maret 2016 | 10:09



Presiden Joko Widodo mengirimkan Dewan Pengawas Lembaga Penyiaran Republik Indonesia (LPP RRI) kepada memilih lima nama melalui *fit and pro*

Eksistensi Dewas LPP RRI sangat pe akan dilakukan penggabungan RRI d penggabungan dua lembaga penyiar digodok oleh Komisi I DPR.

LPP RRI perlu memperbarui visi dan sehingga eksistensinya bisa menjadi Perumusan kembali visi bermaksud n sebagai ujung tombak ko ektivitas na: Usia RRI sudah mencapai 70 tahun. I memiliki 81 stasiun penyiaran dan pc manusia sebanyak 7.191 orang kini n manajemen yang efektif dan bebas k

Perlu sinergi antara Dewan Pengawa terkait perkembangan media massa g *broadcasting 3.0*. Tajuk tersebut dihai membuahakan human spirit dan ekon *creation (colaboration-creation)*. Dala depan RRI harus mampu mentransfo menjadi level *broadcasting 3.0* yang i nilai-nilai *human spirit* yang menduni

### Siaran Radio Digital

LPP harus berperan aktif untuk meru system konektivitas nasional yang m mutu, keragaman, dan kreativitas usi Tolok ukur keberhasilan konektivitas sekadang dibangunnya sarana teknol komunikasi (TIK) di perdesaan. Toloi harus lebih esensial yakni terkait kon kreatif dari berbagai entitas usaha.

### Berita Terkait

- Dunia Hadapi Era Serba Digital
- LPI: Komunikasi Dulu, Sebelum Bangun Infrastruktur di Papua
- Bank Siap Hadapi Era Digital
- BRI Efisien Cunakan Teknologi dengan Satelit Sendiri
- OCBC NISP Sisihkan Rp200 M untuk Belanja TI

LPP perlu mengejar ketertinggalan d lembaga penyiaran publik di Negara dengan sistem penyiaran digital seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia, Jepang, dan lain-lain. J antara lembaga penyiaran publik dan lembaga penyiaran radio swasta yang ada di Indonesia kare lembaga penyarannya sangat jelas berbeda.

Hal yang paling esensial bagi LPP adalah melaksanakan fungsinya yang tidak dapat dipenuhi oleh radio swasta. Ia harus menjadi pionir untuk sesuatu yang baru bagi khalayak Indonesia. Dalam hal memantangkan rencana secara utuh dalam penyarannya melalui sistem digital. Kementerian Komir dengan LPP RRI melakukan uji coba siaran dengan sistem DAB dengan alokasi frekuensi yang tel tahun ini diujicobakan di Batam dan Entikong.

Siaran digital inilah salah satu yang berbeda antara LPP RRI dengan penyiaran radio swasta. Che Willis dalam *Television and Radio* menyebutkan: *"Television and radio must be responsive to the n the communities in which they are located"*.

Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa pengelolaan lembaga penyiaran perlu dilakukan oleh orang-or professional dan *"Broadcasting must be maintained as a medium of free speech for the the people"*. Penerapan siaran radio digital merupakan keniscayaan. Perkembangan dan pengembangan lemb radio akan mengarah dan menjadi bentuknya yang baru berbasis digitalisasi.

Sehingga tidak mengherankan jika saat ini pemerintah memprioritaskan dua Rancangan Undang-Undang-Penyiaran dan RUU Lembaga Penyiaran Publik. Serta rencana revisi Undang-Undang Informasi dan Elektronik (ITE). Perkembangan teknologi digital, telekomunikasi dan informatika telah memulai era penyiaran radio.

Penyiaran suara secara digital memungkinkan lembaga penyiaran menyajikan suara berkualitas C khalayaknya. Beragam solusi digital telah di dikembangkan seperti Digital Audio Broadcasting (DA Mondiale (DRM), In Band On Channel (IBOC) untuk penyiaran terestrial, Digital Broadcast Satellite penyiaran melalui jaringan satelit dan Audio Streaming (Capture-Convert-Distribute-Play) melalui *broadcasting* atau *webcasting*.

Kemajuan dalam bidang teknologi audio dan pengkodean kanal (*channel coding*) memberikan prc penyiaran digital, akan bisa bertahan lama. Sistem DAB dirancang untuk lembaga penyiaran radio suara stereofonik yang handal berkualitas CD, bebas intervensi atau distorsi yang bisa diterima pesawat penerima yang mudah digunakan, baik stasioner ataupun yang bergerak atau yang bisa c mana (*portable*), dengan menggunakan suatu antenna non-directional yang sederhana.

Selain itu memungkinkan penggabungan atau multiplex digital yang luwes dan berfungsi umum, ) membawa sejumlah layanan-layanan data pada laju data yang berbeda-beda. Tidak bisa dipungk DAB ini membuka peluang pengembangan jenis-jenis program siaran tambahan dengan cakupan yang luas, dan bisa merupakan jalan baru menuju aplikasi-aplikasi yang lebih inovatif.

Program-program siaran radio di masa depan tidak hanya bisa didengarkan saja (*audible*) tetapi ju ditonton (*visible*) oleh khalayaknya. Selain itu, pengguna juga akan bisa menyimpan segala jenis i disiarkan melalui pemancar-pemancar DAB di pesawat penerima, kemudian mengaksesskan ke mengirimkannya.

Dengan teknologi DAB, teknologi penerimaan siaran dari jaringan lembaga penyiaran radio teres standar baru yang hampir lengkap. Standar baru transmisi DAB telah diterima oleh dunia dan diaw Kanada, kemudian Amerika Serikat, dan lain-lain. Sedangkan keunggulan DRM bekerja pada frek wave (SW), *medium wave* (MW) dan *frequency modulation* (FM).

Memiliki keandalan kualitas suara yang berkarakter digital dengan tingkat efisiensi yang tinggi unt Karena keandalannya ini DRM bisa dikatakan 3 tingkat di atas analog. Karena sifatnya yang digita efisiensinya lebih andal dibandingkan analaog.

Jangkauan pancaran 1 KW digital setingkat lebih jauh dibandingkan dengan 1 KW analog. Selain i ruang akan ada tambahan kanal yang memungkinkan satu frekuensi bisa dipergunakan lebih dari : penyiaran radio. Dengan DRM dapat memancarkan siaran analog dan digital secara bersamaan (s sangat memungkinkan terjadinya migrasi dari analog ke digital.